

The Effectiveness of Utilization WhatsApp Application As Media Discussion (Study of “Kelas Prestasi” Community in the scope of University of Bengkulu)

Efektivitas Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Sebagai Media Diskusi (Studi Komunitas “Kelas Prestasi” di Lingkup Universitas Bengkulu)

Ujang Usman, Muh. Marwan Arwani, & Fransiska Timoria Samosir
Universitas Bengkulu

Paper Type:
Research Paper

Abstract

Background of the study: The student in “Kelas Prestasi” Community in University Bengkulu uses the WhatsApp in daily communication in discussion.

Purpose: The research about "The effectiveness of Utilization WhatsApp application as Media discussion" aims to determine the extent of the effectiveness of using the WhatsApp application as a medium of daily communication to be a media discussion by the “Kelas Prestasi” Community on the scope of University of Bengkulu in organized activities.

Method: This research has used a qualitatively descriptive method. The process of collecting research data has been conducted through in-depth interview techniques, observations, and direct documentation.

Findings: The use of the WhatsApp application as a media discussion has added the ability to change the participants of the discussion on aspects of insight, comprehension, skill and attitude. Insight is about new information or views obtained after the discussion process. Then, the aspect of understanding, learners reveals that they are capable of translating so as to understand the issues discussed and conclude the outcome of the discussion activities. Furthermore, the aspect of the skill gets the fact that they can communicate interactively or to speak to each other and be able to take steps to see and solve problems. The last of these aspects of attitude also gets the fact that the participants of the discussion feel a change in their self, such as a change in confidence and a sense of tolerance in seeing a difference, especially disagreements.

Conclusion: The results of this research show that the use of WhatsApp applications as a media discussion seen from the four aspects has been effective.

Keywords: *Effectiveness, Utilization, WhatsApp, Discussion, Community.*

Submitted: 15 January 2020
Online: 11 October 2020

* Correspondence:
Fransiska Timoria Samosir

E-mail:
ftsamosir@unib.ac.id

To cite this document:

Usman, U., Arwani, M. M., & Samosir, F. T. (2020). The Effectiveness Of Utilization WhatsApp Application As Media Discussion (Study Of Kelas Prestasi Community In The Scope Of University Of Bengkulu), *Record and Library Journal*, 6(2), 120-127

Open access under Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share A like 4.0 International Licence

Abstrak

Latar Belakang Masalah: Mahasiswa komunitas “Kelas Prestasi” di Universitas Bengkulu menggunakan WhatsApp dalam komunikasi sehari-hari dalam diskusi.

Tujuan: Penelitian tentang “Efektivitas Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Sebagai Media Diskusi” bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penggunaan aplikasi WhatsApp sebagai media komunikasi sehari-hari untuk menjadi media diskusi oleh komunitas “Kelas Prestasi” pada lingkup Universitas Bengkulu dalam kegiatan terorganisir.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Proses pengumpulan data penelitian dilakukan melalui teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi langsung.

Temuan: Penggunaan aplikasi WhatsApp sebagai media diskusi telah menambah kemampuan untuk mengubah peserta diskusi pada aspek wawasan, pemahaman, keterampilan dan sikap. *Insight* adalah informasi atau pandangan baru yang diperoleh setelah proses diskusi. Kemudian, pada aspek pemahaman, peserta didik mengungkapkan bahwa mereka mampu menerjemahkan, sehingga mampu memahami masalah yang dibahas dan menyimpulkan hasil dari kegiatan diskusi. Selanjutnya, aspek keterampilan membuat mereka dapat berkomunikasi secara interaktif dan mampu mengambil langkah-langkah untuk memecahkan masalah. Aspek terakhir dari sikap tersebut juga mendapatkan fakta bahwa peserta diskusi merasakan adanya perubahan pada dirinya, seperti adanya perubahan kepercayaan diri dan rasa toleransi dalam melihat adanya perbedaan, terutama perbedaan pendapat.

Kesimpulan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi WhatsApp sebagai media diskusi dilihat dari keempat aspek tersebut sangat efektif.

Kata Kunci: Efektivitas, Pemanfaatan, WhatsApp, Diskusi, Komunitas.

To cite this document:

Usman, U., Arwani, M. M., & Samosir, F. T. (2020). The Effectiveness Of Utilization WhatsApp Application As Media Discussion (Study Of Kelas Prestasi Community In The Scope Of University Of Bengkulu), *Record and Library Journal*, 6(2), 120-127

Open access under Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share A like 4.0 International Licence

Pendahuluan

Dewasa ini, perkembangan Ilmu Informasi memiliki banyak perubahan di dalam menghadapi fenomena baru sistem kehidupan. Sistem sendiri merupakan sekumpulan sumber daya saling terkait yang ingin mencapai suatu tujuan (Bodnar dalam Alannita, 2006:3). Perkembangan ilmu informasi dipengaruhi oleh perkembangan dunia teknologi. Teknologi menjadi senjata dinamis dalam sistem peradaban manusia. Sebab, dunia sendiri sedang secara serius mulai memperhatikan peran penting informasi dalam segala aspek kehidupan manusia terutama akibat kemajuan teknologi informasi (Pendit, 2004:17).

Produk dari hasil perkembangan dunia teknologi informasi memiliki bentuk dan jenis yang bervariasi seperti komputer, laptop, *notebook*, *handphone*, *gadget*, dan lain sebagainya. Semua produk tersebut juga memiliki tipe dan brand yang bervariasi sesuai pilihan, membuat masyarakat dan para ilmuwan seakan berlomba untuk memiliki dan menciptakan produk pendukung untuk membantu efektivitas kerja sehari-hari.

Faktor pendukung pertama diawali dari berkembang pesatnya teknologi komputer dan penggunaan jaringan internet, yang awalnya sistem pekerjaan berbentuk monolog, kini berubah menjadi digital hingga berbentuk online. Internet sendiri, membuat setiap orang dapat mengakses informasi dengan lebih cepat dan efisien, serta dapat melakukan berbagai hal dengan siapapun, dimanapun dan kapanpun tanpa megenal batas jarak dan waktu. Kemudian, dari faktor banyaknya masyarakat yang menggunakan perangkat *mobile* sebagai media komunikasi dan informasi. Sehingga, produk pendukung perangkat teknologi informasi seperti media sosial pun mengalami hal yang serupa. Media sosial menurut Utari (2013:51) adalah sebuah media *online*, di mana para penggunanya dapat dengan mudah berpartisipasi. Menurut Nasrullah (2015:11) media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna mempersentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Ikatan sosial disini dapat berupa organisasi dan komunitas.

Laporan dari perusahaan berita media internasional *We Are Social* bekerjasama dengan perusahaan Hootsuite yang berpusat di Inggris, mengatakan bahwa tahun 2018 Indonesia memiliki 132,7 juta pengguna internet aktif dari 177.9 juta perangkat *mobile*, dari total populasi Indonesia yang mencapai 265,4 juta jiwa. Maka, dapat disimpulkan bahwa 50% persen penduduk Indonesia telah terhubung dengan akses internet dan 67% persen juga telah memiliki perangkat *mobile*. Jumlah pengguna sosial media di Indonesia tahun 2018 mencapai angka 130 juta pengguna, dan jika dibandingkan dengan jumlah penduduk dapat disimpulkan bahwa 49% penduduk Indonesia telah memiliki sosial media dengan berbagai jenis aplikasi yang digunakan. Aplikasi yang banyak digunakan meliputi Facebook, Youtube, Twitter, Instagram serta aplikasi-aplikasi dari pesan *insta* seperti WhatsApp, BBM, Line, dan WeChat.

Aplikasi WhatsApp memiliki jumlah pengguna yang besar di dunia. Menurut data *We Are Social* 2018, WhatsApp menjadi aplikasi pesan *insta* dengan jumlah pemakai terbanyak yang mencapai 1,5 milyar pengguna aktif. Jumlah pengguna aplikasi WhatsApp di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 40% dan jika dikalkulasikan dengan jumlah pengguna media sosial yang aktif, maka jumlah pengguna WhatsApp Indonesia yaitu mencapai 52 juta pengguna aktif. Sehingga, WhatsApp menjadi aplikasi pesan *insta* dengan jumlah pemakai terbanyak dan menduduki urutan ketiga dalam daftar pengguna media sosial secara keseluruhan.

WhatsApp digunakan karena keberadaannya yang cepat sebagai media komunikasi dalam menyampaikan informasi setiap individu dan kelompok, hal ini merupakan suatu yang dibutuhkan dan tidak dapat dipungkiri di era globalisasi seperti sekarang ini, serta menjadi suatu landasan dari hasil kegiatan akademik maupun nonakademik di masyarakat, termasuk digunakan dalam sebuah organisasi atau komunitas. Media sosial banyak digunakan untuk berkomunikasi di dunia maya, baik siswa maupun mahasiswa. Siswa menyebutkan banyak keuntungan komunikasi WhatsApp, seperti akses mudah, kemampuan untuk menciptakan komunitas, kemampuan untuk menjaga privasi pribadi, dan format komunikasi (tertulis, dimediasi, pribadi, atau kelompok) (Rosenberg and Asterhan, 2018). Mahasiswa juga menghabiskan kuota internet untuk kegiatan hiburan seperti mengakses media sosial; Facebook, Line, WhatsApp, dan Instagram. Ketiga media sosial tersebut memberikan banyak manfaat menurut

To cite this document:

Usman, U., Arwani, M. M., & Samosir, F. T. (2020). The Effectiveness Of Utilization WhatsApp Application As Media Discussion (Study Of Kelas Prestasi Community In The Scope Of University Of Bengkulu), *Record and Library Journal*, 6(2), 120-127

Open access under Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share A like 4.0 International Licence

mahasiswa. Mahasiswa menggunakan media sosial untuk berinteraksi dan berkomunikasi (Samosir et al., 2019). Dari permasalahan yang ada, tentu ini menjadi pilihan yang nyata pada objek penelitian penulis, yaitu terhadap sebuah komunitas yang bernama “Kelas Prestasi” atau sering disingkat dengan “KP” dalam menggunakan WhatsApp sebagai media diskusi, baik melalui metode diskusi online maupun menggunakan WhatsApp sebagai media belajar secara langsung sebagai media pendukung. Komunitas ini berjalan diruang lingkup Universitas Bengkulu.

Kegiatan ini dilakukan oleh para anggota dalam bentuk pembelajaran dengan metode diskusi. Diskusi merupakan salah satu metode dalam pembelajaran secara umum. “Kelas Prestasi” menggunakan kegiatan diskusi online bertujuan agar setiap anggota berani dalam mengembangkan kemampuan bahasa Inggris secara tertulis dan lisan, membuka wawasan tentang masalah yang menjadi pembahasan, sehingga dapat menjadikan setiap anggota “Kelas Prestasi” agar dapat berfikir kognitif dan kritis. Adapun contoh dalam menggunakan WhatsApp sebagai media diskusi yaitu penyebaran alamat *link* sebuah informasi syarat-syarat lomba Karya Tulis Ilmiah, Formulir seleksi Mapres, pendaftaran Seminar Nasional, lomba debat, syarat pertukaran mahasiswa, serta beasiswa. Berdasarkan pemaparan yang diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pemanfaatan aplikasi WhatsApp sebagai media diskusi oleh komunitas “Kelas Prestasi” yang terdapat di Universitas Bengkulu.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif sering disebut sebagai pendekatan *holistic* terhadap suatu gejala sosial (Bungin, 2006). Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi langsung. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiono, 2015). Lokasi penelitian dilakukan diruang lingkup Universitas Bengkulu. Subjek dari penelitian ini adalah komunitas “Kelas Prestasi,” sedangkan objek penelitiannya adalah maraknya penggunaan media sosial, khususnya WhatsApp sebagai media diskusi.

Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yang dianggap memiliki *ability* dalam memberikan dan menjelaskan permasalahan yang diteliti (Alfindasari, 2014). Dalam hal ini, pemilihan informan dilakukan secara acak dengan kriteria yang ditentukan berdasarkan tujuan penelitian. Langkah awal ialah penentuan jumlah informan, selanjutnya penambahan informan akan terus bertambah seiring dengan perolehan informasi yang akan dibutuhkan dalam penelitian di lapangan. Adapun kriteria dari informan yang dipilih pada penelitian ini, merupakan seluruh anggota aktif dari komunitas “Kelas Prestasi.”

Hasil dan Diskusi

Pemanfaatan aplikasi WhatsApp sebagai media diskusi telah dirasakan keefektifannya oleh komunitas “Kelas Prestasi.” Metode pembelajaran adalah bentuk atau cara dalam proses belajar untuk mencapai target tujuan dalam belajar. Kegiatan belajar mengajar sendiri memiliki banyak sekali bentuk atau macamnya. Macam-macam metode atau cara pembelajaran antara lain dengan cara; Metode ceramah, Metode demonstrasi, Metode diskusi kelompok, Metode tutorial, permainan, dan metode *Brainstorming*. Kemudian menurut Widodo (2006:14), diskusi merupakan metode yang digunakan untuk memecahkan persoalan yang memerlukan jawaban atau cara lebih dari satu, serta diperlukan kerja sama dan musyawarah. Menurut Asyhar dalam Metrika (2015:38), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif, di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien. Efektivitas suatu media pembelajaran menurut Sadirman dalam Saoleha (2013:19) yaitu terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam menetapkan efektivitas penggunaan suatu media pembelajaran, salah satunya ialah komponen penetapan perubahan yang diharapkan pada diri peserta didik, baik pada aspek wawasan, pemahaman, keterampilan, dan sikap.

To cite this document:

Usman, U., Arwani, M. M., & Samosir, F. T. (2020). The Effectiveness Of Utilization WhatsApp Application As Media Discussion (Study Of Kelas Prestasi Community In The Scope Of University Of Bengkulu), *Record and Library Journal*, 6(2), 120-127

Open access under Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share A like 4.0 International Licence

Hasil penelitian menyatakan bahwa, mereka merasakan adanya perubahan dari setiap aspek yang diteliti sebagai batasan. Sesuai dengan teori yang dirumuskan sebelumnya, bahwa perubahan pada orang tersebut dapat menjadi tolak ukur untuk mengetahui bagaimana proses tersebut berlangsung.

Wawasan

Wawasan artinya pandangan, tinjauan, penglihatan atau tanggap indrawi. Kegiatan untuk mengetahui serta arti pengaruh-pengaruhnya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Wawasan juga mempunyai pengertian menggambarkan, cara pandang, cara tinjau, cara melihat atau cara tanggap indrawi (Kusrahmadi. 2009:3). Ada perubahan dari aspek wawasan mereka saat penggunaan aplikasi WhatsApp sebagai media diskusi selama ini. Wawasan tersebut mereka katakan didapatkan setelah mengikuti kegiatan diskusi. Hal itu dapat dirasakan dari sisi meningkatnya wawasan mereka selama ini. Wawasan atau cara pandang dalam melihat suatu masalah, isu, beasiswa, dan informasi umum lainnya, baik yang mereka tahu ataupun sesuatu yang baru. Kemudian, dapat dipahami bahwa setelah mereka mengikuti diskusi mereka menjadi merasa terbuka. Maksudnya, adalah informasi yang mereka ketahui sebelumnya menjadi lebih paham dan meluas. Meluas bukan berarti menjadi bias, akan tetapi menjadi lebih paham tentang ruang lingkup dan instrumen dari informasi tersebut.

Tetapi perlu ditekankan juga bahwa wawasan yang mereka maksud lebih mengarah pada wawasan umum, bukan wawasan yang bersifat mengkhususkan pada jurusan atau bidang ilmu masing-masing anggota. Wawasan yang dimaksud lebih bersifat *universal* yaitu wawasan yang dapat diterima atau dampaknya dapat dirasakan oleh semua kalangan di dalam komunitas “Kelas Prestasi.” Sehingga, pada aspek ini penelitian tentang “Efektivitas Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Sebagai Media Diskusi” telah menambah wawasan atau efektif untuk diterapkan.

Pemahaman

Pemahaman adalah perilaku yang menunjukkan kemampuan peserta didik dalam menangkap pengertian suatu konsep. Pemahaman meliputi perilaku menerjemahkan, menafsirkan, menyimpulkan atau mengekstrapolasi (memperhitungkan) konsep dengan menggunakan kata-kata atau simbol-simbol lain yang dipilihnya sendiri (Suparman. 2012:135). Pemahaman di sini lebih menekankan apakah mereka memahami materi yang mereka bahas saat proses diskusi sebagai berikut:

a. Menerjemahkan

Hasil penelitian ditemukan fakta bahwa mereka dapat memahami dan mengerti kegiatan diskusi dengan menggunakan bahasa Inggris. Mereka juga menekankan bahwa adanya perubahan dari mereka yang awalnya kesulitan, namun berjalanya waktu dapat beradaptasi dan mengerti. Hal tersebut terjadi karena anggota yang kompeten dalam mengayomi satu sama lain saat proses diskusi. Kemudian, adanya kebebasan dalam diskusi untuk bertanya dan bertukar pikiran atau informasi.

Peneliti menekankan bahwa awalnya mereka kesulitan untuk memahami. Namun, jika terjadi suatu masalah mereka saling mengingatkan dan membantu satu sama lain tanpa merasa terbebani dalam mendapatkan informasi maupun pemahman baru. Kemudian, jika mengalami kesulitan, mereka bisa mencari referensi sendiri. Karena, mereka tidak ditekankan harus memiliki kemampuan bahasa Inggris kelas tinggi atau seperti *native speaker* (penutur asli). Karena, pada dasarnya semua anggota masih sama-sama dalam proses belajar.

b. Menyimpulkan

Mereka dapat mengutarakan tanggapan mereka hingga memberi simpulan atau menyimpulkan dari apa yang telah dibahas. Menurut hasil penelitian, dapat diketahui bahwa seluruh anggota “Kelas Prestasi” dapat belajar memberi tanggapan atau menyimpulkan secara pribadi setelah diskusi. Kemudian, setiap anggota “Kelas Prestasi” bisa leluasa dalam memberikan pendapat simpulannya. Di dalam “Kelas Prestasi” diberikan kebebasan dalam mengutarakan pendapat mereka. Saat diskusi mereka akan mengutarakan pendapatnya dan memberikan kebebasan dalam menyampaikan gagasan. Disaat diskusi

To cite this document:

Usman, U., Arwani, M. M., & Samosir, F. T. (2020). The Effectiveness Of Utilization WhatsApp Application As Media Discussion (Study Of Kelas Prestasi Community In The Scope Of University Of Bengkulu), *Record and Library Journal*, 6(2), 120-127

Open access under Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share A like 4.0 International Licence

akan berakhirpun, biasanya anggota juga akan memberikan gagasan akhir yang dipengaruhi oleh jawaban-jawaban dari orang lain. Sehingga, di dalam “Kelas Prestasi” mereka biasanya mencoba mencari solusi dan memecahkan masalah secara bersama untuk mencapai hasil yang mufakat.

Dapat diketahui juga bahwa mereka memiliki moderator untuk memimpin serta membantu dalam menyimpulkan dan menampung aspirasi dari seluruh anggota. Sehingga, mereka lebih terwakilkan oleh moderator. Mengenai aspek pemahaman dapat kita ketahui bahwa anggota “Kelas Prestasi” memiliki aspek pemahaman dalam menerjemahkan dan menyimpulkan, sehingga pada aspek ini dapat dikatakan efektif.

Keterampilan

Keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti cakap, mampu, dan cekatan. Robbins dalam Purba (2018:5) keterampilan dibagi menjadi 4 kategori: a) *Basic Literacy* adalah keahlian dasar yang sudah pasti harus dimiliki oleh setiap orang seperti, membaca, menulis, berhitung, serta mendengarkan. b) *Technical Skill* adalah keahlian secara teknis yang didapat melalui pembelajaran dalam bidang teknik seperti mengoperasikan komputernya dan alat digital lainnya. c) *Interpersonal Skill* adalah keahlian setiap orang dalam melakukan komunikasi satu sama lain seperti, mendengarkan seseorang, memberi pendapat dan bekerja secara tim. d) *Problem Solving* adalah keahlian seseorang dalam memecahkan masalah dengan menggunakan logika atau perasaannya. Kemampuan atau *skill* di sini terbagi menjadi dua, yang akan dibahas sebagai berikut:

a. *Interpersonal Skill*

Hasil penelitian ditemukan fakta bahwa sesungguhnya kegiatan diskusi yang mereka jalankan dapat menambah kemampuan komunikasi mereka yang awalnya malu-malu menjadi lebih terbuka. Kemudian, yang dulunya kesulitan dalam mengungkapkan pendapat menjadi leluasa dan berkembang. Selanjutnya, mereka juga dapat mengutarakan pendapatnya dalam diskusi. Hal tersebut, menandakan sebetulnya mereka telah memiliki aspek *interpersonal skill* setelah kegiatan diskusi. Dengan kata lain, kegiatan diskusi memanfaatkan aplikasi WhatsApp sebagai media diskusi membantu dan mampu meningkatkan perubahan pada diri seseorang dalam hal komunikasi atau *interpersonal skill* atau pada aspek keterampilan.

Mereka menjelaskan bahwa mereka juga merasa leluasa berkomunikasi saat diskusi dan mencoba mendengarkan setiap argumen hingga dapat memberikan tanggapan satu sama lain, tentu dari hal tersebut dapat diketahui bahwa mereka memiliki *skill* untuk komunikasi secara *interpersonal* satu sama lain sehingga pada aspek ini dapat dikatakan efektif.

b. *Problem Solving Skill*

Kegiatan diskusi dengan membahas suatu topik juga mengajarkan mereka bekerja sama dalam memecahkan masalah dengan pandangan atau perspektif yang berbeda-beda, sehingga ada kaitannya juga melatih mereka untuk saling menghargai beragamnya pendapat. Kegiatan diskusi mengajarkan mereka untuk bisa berfikir kritis dan memecahkan masalah. Kemudian, memecahkan masalah saat mengikuti kegiatan diskusi dengan pandangan atau perspektif yang berbeda-beda, sehingga, ada kaitannya juga dengan melatih mereka untuk saling menghargai beragamnya pendapat.

Kemampuan *problem solving* tersebut telah melatih bagaimana melihat sebuah *case* atau permasalahan, sehingga dapat mengasah *critical thinking* atau berfikir kritis antara mereka. Ketika mereka telah memiliki rasa kritis tentu, mereka akan lebih peka dan memahami sebab dan akibat dalam sebuah permasalahan tersebut. Memecahkan masalah yang dimaksud bukan berarti permasalahan yang ada pada sosial dapat diselesaikan secara langsung atau instan. Namun, lebih kepada bagaimana peran kita jika ada di posisi yang memungkinkan kita memiliki kesempatan dalam mengubahnya. Anggota “Kelas Prestasi” memiliki *skill problem solving* karena adanya rasa kebersamaan dalam belajar, bukan atas dasar mementingkan diri sendiri. Berfikir kritis adalah kemampuan kita dalam melihat suatu masalah dengan melihat dari berbagai aspek sebab dan akibat, bukan dari sudut pandang kita saja.

To cite this document:

Usman, U., Arwani, M. M., & Samosir, F. T. (2020). The Effectiveness Of Utilization WhatsApp Application As Media Discussion (Study Of Kelas Prestasi Community In The Scope Of University Of Bengkulu), *Record and Library Journal*, 6(2), 120-127

Open access under Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share A like 4.0 International Licence

Aspek Sikap

Sikap bukan suatu pembawaan, melainkan hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya, sehingga sikap bersifat dinamis. Sikap dapat dinyatakan sebagai hasil belajar, karena sikap dapat mengalami perubahan (Nurmala, 2017:6). Kompetensi sikap menjadi dua, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual sebagai perwujudan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap sosial sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan. Menurut Nurmala (2017:7), kompetensi sikap sosial mengacu pada menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun atau sopan, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan keberadaannya.

Sikap bukan suatu pembawaan, melainkan hasil dari interaksi di lingkungannya, dalam hal ini, “Kelas Prestasi” yang menggunakan WhatsApp sebagai media diskusi atau berinteraksi jarak jauh. Adapun sikap-sikap yang mereka rasakan sebagai berikut:

a. Toleransi

Kegiatan diskusi mengajarkan mereka untuk menghargai pendapat orang lain juga mencari solusi atau mencari titik temu. Tak lupa harus melihat kilas balik dari pengetahuan kita tentang masalah tersebut. Seperti disampaikan oleh salah satu informan bahwa dalam diskusi, tentu adanya suatu perbedaan pandangan dan rasa untuk selalu berkembang. Karena tujuan dari diskusi adalah bagaimana kita bisa memecahkan masalah. Dari penjelasan tersebut, sangat jelas bahwa anggota “Kelas Prestasi” sangat menjunjung tinggi rasa toleransi saat diskusi.

Informan mengatakan bahwa komunitas “Kelas Prestasi” berasal dari orang-orang yang beragam atau heterogen. Beragam bukan hanya dari pandangan atau pendapat, namun juga dari sesuatu yang lebih dari itu seperti agama, suku, dan daerah asal. Sehingga, menjadi landasan mereka saat berdiskusi dan dapat merangkul satu sama lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mereka telah memiliki sikap toleransi dan WhatsApp telah mampu menjadi media untuk diskusi di kegiatan yang penuh dengan nilai-nilai keberagaman dan perbedaan pendapat. Sehingga pada aspek ini dapat dikatakan efektif.

b. Percaya Diri

Diketahui bahwa kegiatan diskusi selalu membuat mereka ke arah yang positif. Hal ini, menyebabkan mereka untuk berani berbicara dan optimis. Anggota “Kelas Prestasi” merasakan adanya rasa tidak percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris, namun dengan adanya diskusi jarak jauh membuat mereka merasa lebih berani untuk berbicara karena tidak melihat orangnya secara langsung, hal tersebut berdampak juga pada saat mereka membaur atau bertemu langsung, khususnya saat melaksanakan kegiatan lainnya yang membuat mereka menjadi akrab dan lebih kompak.

Kondisi jarak jauh telah memudahkan mereka untuk berani dalam berinteraksi, karena adanya sikap menghargai (toleransi) dari setiap anggota. Sehingga, membuat anggota menjadi lebih percaya diri dan menuju ke arah yang lebih positif. Kegiatan diskusi secara online ini menjadi batu loncatan untuk mereka berlatih, sehingga di kehidupan luar bisa menjadi lebih percaya diri.

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan WhatsApp sebagai media diskusi pada komunitas “Kelas Prestasi” sangat efektif. Semua Keefektifan tersebut dapat dilihat dari empat aspek yang telah ditunjukkan pada anggota yang melakukan kegiatan diskusi, meliputi: 1). Aspek Wawasan; menyatakan bahwa penggunaan aplikasi WhatsApp sebagai media diskusi yang menambah ilmu pengetahuan atau pandangan terhadap wawasan yang bersifat umum. Sehingga, pada aspek ini dapat dikatakan efektif. 2). Aspek Pemahaman; pada awalnya, seluruh anggota merasakan kesulitan dalam mengikuti alur diskusi. Namun, berjalannya waktu karena adanya rasa saling merangkul satu sama lain, maka mereka dapat memahami. Kemudian, mereka memiliki moderator yang juga membantu dalam menyimpulkan dan menampung aspirasi dari seluruh anggota. Sehingga, mereka lebih terwakili oleh moderator. Mengenai aspek pemahaman, dapat kita ketahui bahwa anggota “Kelas Prestasi” memiliki

To cite this document:

Usman, U., Arwani, M. M., & Samosir, F. T. (2020). The Effectiveness Of Utilization WhatsApp Application As Media Discussion (Study Of Kelas Prestasi Community In The Scope Of University Of Bengkulu), *Record and Library Journal*, 6(2), 120-127

Open access under Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share A like 4.0 International Licence

aspek pemahaman yang baik dalam hal menerjemahkan serta menyimpulkan saat diskusi berlangsung, sehingga pada aspek ini dapat dikatakan efektif. 3). Aspek Keterampilan; kegiatan diskusi dengan membahas suatu topik juga mengajarkan mereka bekerja sama dalam memecahkan masalah menggunakan pandangan atau perspektif yang berbeda-beda. Kemudian, mereka juga lebih leluasa dalam berkomunikasi pada saat diskusi, mencoba mendengarkan setiap argument, dan memberikan tanggapan satu sama lain, tentu dari hal tersebut dapat diketahui bahwa mereka memiliki *skill* untuk komunikasi secara interpersonal satu sama lain, sehingga pada aspek ini dapat dikatakan efektif. 4). Aspek Sikap; menemukan fakta bahwa dari proses diskusi menggunakan WhatsApp dapat meningkatkan kepercayaan diri untuk berbicara secara terbuka dan belajar tentang bagaimana menyikapi adanya perbedaan (toleransi), yang membuat mereka menjadi lebih berani dan percaya diri. Keduanya menjadi satu kesatuan yang saling berhubungan satu sama lain.

Referensi

- Alannita, N. P. (2014). *Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Individu*. Akuntansi Universitas Udayana, 6(1), 33–45. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view.pdf>
- Alfindasari, D. (2014). *Teknik Sampling Pada Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Bungin, B. (2006). *Analisis data penelitian kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Kusrahmadi, S. Dwi. (2017). *Pentingnya Wawasan Nusantara dan Integrasi Nasional*. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta. Retrieved from <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan.pdf>
- Metrika. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dengan Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keapuan Menulis Puisi*. Bengkulu: FKIP Universitas Bengkulu.
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nurmala, S. (2017). *Peranan Guru Terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa*. Lampung: Universitas Lampung. Retrieved from <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/.pdf>
- Pendit, P. L. (2004). *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Jakarta: JIP-FSUI.
- Purba, H. (2018). Peningkatan Minat dan Keterampilan Bermain Gitar dengan Menggunakan Metode Jigsaw pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Selesai Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Taburasa*, 15(1) 19-31. Retrieved from <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tabularasa/article/download/.pdf>
- Rosenberg, H. and Asterhan, C. S. C. (2018). “WhatsApp, Teacher?” - Student Perspectives on Teacher-Student WhatsApp Interactions in Secondary Schools’, *Journal of Information Technology Education: Research*, 17, 205–226. doi: 10.28945/4081.
- Samosir, F. T. et al. (2019). ‘The Effectiveness of Youtube as a Student Learning Media (Study at the Faculty of Social and Political Sciences, University of Bengkulu)’, *Record and Library Journal*, 4(2), 81–91. Available at: <https://e-journal.unair.ac.id/RLJ/article/view/8000/8356>.
- Saoleha. (2013). *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs MA'Had DDI Pangkajene Kabupaten Sindereng Rappang*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin. Retrieved from <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/2606/1/herman.pdf>
- Sugyono. (2015). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman, A. (2012). *Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Utari, D. A. (2013). Media Sosial dan Pengembangan Hubungan Interpersonal Remaja di Sidoarjo. *Jurnal Komunikasi*. 2(1): 95-106 Retrieved from: <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/kanal/article/viewFile/278/264.pdf>
- Widodo. (2006). Rekontruksi Pembelajaran Melalui Metode Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7(5), 10-30. Retrieved from <http://bpkpenabur.or.id/wp-content/uploads/2015/10/jurnal.pdf>

To cite this document:

Usman, U., Arwani, M. M., & Samosir, F. T. (2020). The Effectiveness Of Utilization WhatsApp Application As Media Discussion (Study Of Kelas Prestasi Community In The Scope Of University Of Bengkulu), *Record and Library Journal*, 6(2), 120-127

Open access under Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share A like 4.0 International Licence